

## PELATIHAN PENGGUNAAN KELAS DARING *GOOGLE CLASSROOM* DI SMK N 1 PERCUT SEI TUAN

Dwiki Muda Yulanto<sup>1</sup>, Sapitri Januariyansah<sup>2</sup>, Hanapi Hasan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas  
Jalan Willem Iskandar/Pasar V, Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>dwikimudayulanto@unimed.ac.id, <sup>2</sup>hanapihasan@unimed.ac.id,  
<sup>3</sup>sapitrijanuariyansah@unimed.ac.id

### Abstrak

*Penerapan social distancing mengharuskan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring tidak sepenuhnya siap untuk dilaksanakan khususnya oleh SMK N 1 Percut Sei Tuan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan Google Classroom memberikan hambatan terhadap proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini solusi yang dapat diberikan adalah dengan pelatihan. Tujuan dari pelatihan adalah untuk memberikan siswa kemampuan penggunaan Google Classroom. Pelatihan yang dilakukan berbentuk virtual communication menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Metode pelatihan dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu sosialisasi dan pendataan peserta pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, dan pelaporan hasil pelatihan. Pengukuran hasil evaluasi pelatihan menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deksiptif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa secara umum kompeten terhadap penggunaan Google Classroom. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan Google Classroom setelah mengikuti pelatihan yaitu sebesar 76% peserta merasa sangat kompeten dan hanya 24% peserta saja yang merasa kompeten. Pelatihan berbentuk virtual communication merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan saat pandemic Covid-19.*

*Kata kunci: pelatihan; google classroom; siswa; covid-19; social distancing*

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan. Penyebaran Covid-19 dapat melalui kontak fisik antar manusia menyebabkan banyak pembatasan aktivitas. Penerapan sistem *social distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 membuat kegiatan-kegiatan normal di sekolah terganggu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengambil kebijakan dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop (Media Indonesia, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui *platform* yang telah tersedia seperti Google Classroom, Edmodo dan lain-lain (Fajrillah, 2020: 5). Salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4 C, yaitu (1) Critical thinking (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (problem solving). (2) Creativity thinking (berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif. (3) Collaboration (bekerja sama atau berkolaborasi). Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang. (4) Communication (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif (Direktorat PSMK, 2019: 1).

Pilihan melakukan pembelajaran secara daring untuk menggantikan pembelajaran tatap muka merupakan hal baru bagi beberapa sekolah. Satu diantaranya adalah SMK N 1 Percut Sei

Tuan yang mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. SMK N 1 Percut Sei Tuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *platform Google Classroom*. Namun demikian, SMK N 1 Percut Sei Tuan belum sepenuhnya menguasai *platform* tersebut. Diantara permasalahan yang dihadapi, SMK N 1 Percut Sei Tuan mengalami kendala pada Learning Management System (LMS) oleh guru, Siswa belum terbiasa menggunakan fitur-fitur dalam *platform* daring, *Google Classroom*, siswa kesulitan untuk mengakses bahan ajar, dan jaringan internet yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil obsevasi di SMK N 1 Percut Sei Tuan, permasalahan utama yang mengganggu proses pembelajaran daring adalah kemampuan siswa dalam menggunakan *platform Google Classroom* masih rendah. Siswa belum siap untuk mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk kurangnya pemahaman cara penggunaan *platform* daring. Kondisi ini dikarenakan belum adanya sosialisasi awal penerapan pembelajaran daring kepada Mitra dari dinas pendidikan terkait, sehingga menyebabkan proses pembelajaran secara daring tidak efektif dilaksanakan pada kondisi saat sekarang ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pihak Jurusan Pendidikan Teknik Mesin memberikan solusi alternative dengan menyelenggarakan pelatihan penggunaan kelas daring *Google Classroom* kepada Siswa TKR dan TBSM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. melalui pelatihan ini, kontribusi yang dapat diberikan kepada SMK N 1 Percut Sei Tuan adalah siswa dapat menggunakan *Google Classroom* dengan baik yang hasil akhirnya adalah terlaksananya proses pembelajaran daring yang efektif dan efisien.

## 2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu (1) sosialisasi dan pendataan peserta pelatihan, kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa tentang pelatihan yang mencakup tujuan pelatihan, kurikulum pelatihan, capaian pelatihan, bentuk pelatihan. Tujuan lainnya adalah untuk mempersiapkan *room* pelatihan bagi siswa dengan melihat jumlah peserta pelatihan dimana jika peserta yang ikut pelatihan lebih dari 40 orang maka akan dibuat *room* lainnya; (2) pelaksanaan pelatihan, kegiatan ini bertujuan untuk transfer pengetahuan tentang penggunaan *platform Google Classroom* kepada siswa. Bentuk pelatihan berupa demonstrasi langsung tentang penggunaan *platform Google Classroom*, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk berdiskusi; (3) evaluasi pelatihan, kegiatan ini bertujuan untuk melihat umpan balik terkait kemampuan siswa dalam menggunakan *Google Classroom* setelah pelatihan. Bentuk evaluasi berupa pemberian angket kepada peserta pelatihan; dan (4) Pelaporan kegiatan pelatihan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Mitra tentang hasil pelatihan dan memberikan buku panduan dan video tutorial penggunaan *platform Google Classroom*.

Keseluruhan angket/kuisisioner terdiri dari 9 butir pernyataan yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat mampu (skor 4), mampu (skor 3), kurang mampu (skor 2), dan tidak mampu (skor 1).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai *Mean* (M); *Median* (Me); *Modus* (Mo). Patokan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) digunakan untuk menentukan kategori kecenderungan data. Penentuan kategori kecenderungan data adalah sebagai berikut:

Jumlah pernyataan	= 9
Skor setiap jawaban	= 1 sampai 4
Skor tertinggi	= $9 \times 4 = 36$
Skor terendah	= $9 \times 1 = 9$
Mi	= $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + Skor terendah)
SDi	= $\frac{1}{6}$ (Skor tertinggi – Skor terendah)

Berdasarkan perhitungan  $M_i$  dan  $SD_i$  kategori kecenderungan data dapat diinterpretasikan menggunakan pedoman pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kategori Kemampuan Siswa

Pedoman Kategori	
$X \geq M_i + 1,5(SD_i)$	Sangat Mampu
$M_i \leq X < M_i + 1,5(SD_i)$	Mampu
$M_i - 1,5(SD_i) \leq X < M_i$	Tidak Mampu
$X < M_i - 1,5(SD_i)$	Sangat Tidak Mampu

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penggunaan *platform Google Classroom* kepada siswa telah selesai dilaksanakan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa dari kompetensi keahlian TKR dan TBSM. Hasil pelatihan secara terperinci adalah sebagai berikut:

#### *Sosialisasi dan pendataan peserta*

Sosialisasi dan pendataan peserta dilakukan dengan menghubungi guru SMK terkait. Guru memberikan respon yang positif terhadap rencana penyelenggaraan pelatihan. Tim pelatihan memberikan deskripsi dan link pendaftaran pelatihan kepada guru di kompetensi keahlian TKR dan TBSM yang kemudian diteruskan kedalam group whatsapp masing-masing kelas. Bentuk pelatihan yang diselenggarakan menggunakan pelatihan jenis *virtual communication* dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dikarenakan pandemic Covid-19. Link Zoom Meeting diberikan bersamaan dengan link pendaftaran. Terdata sebanyak 37 orang siswa mendaftarkan diri untuk mengikuti pelatihan. Sosialisasi pelatihan kepada siswa melalui guru dapat dilihat pada Gambar 1.

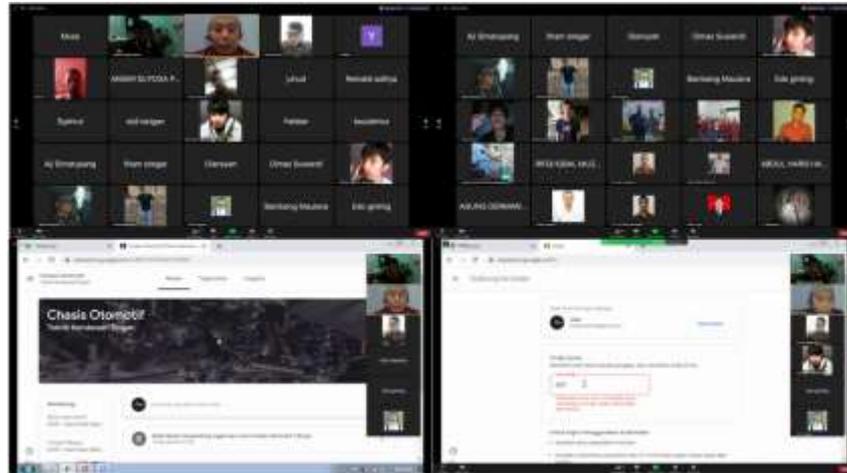


Gambar 1. Sosialisasi pelatihan melalui Guru TKR dan TBSM

#### *Pelaksanaan pelatihan*

Pelatihan penggunaan kelas daring *Google Classroom* telah terlaksana dengan baik. Jumlah peserta pelatihan yang hadir adalah sebanyak 37 orang peserta. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi yaitu sesi pendahuluan yang berisi pengenalan, tujuan pelatihan, materi pelatihan, dan capaian pelatihan. Kemudian sesi kedua berisi kegiatan inti yaitu demonstrasi

penggunaan *Google Classroom* secara langsung kepada peserta pelatihan. Selanjutnya sesi tanya-jawab yang berisi diskusi terkait pemahaman lebih lanjut terhadap penggunaan *Google Classroom*. Kegiatan pelaksanaan pelatihan berjalan secara kondusif tanpa terkendala. Kegiatan pelaksanaan pelatihan secara terperinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan *Google Classroom*

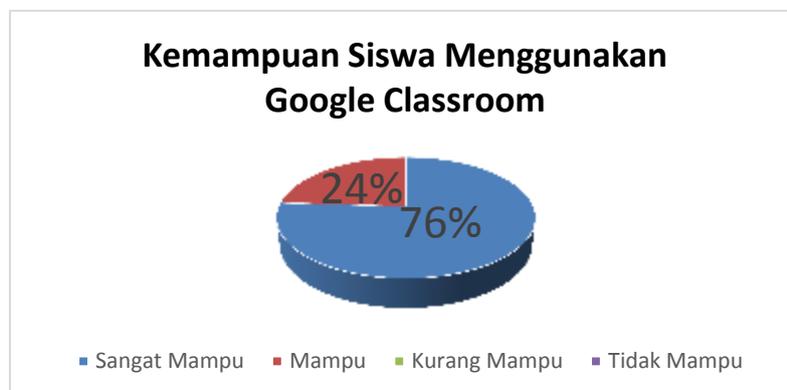
#### Evaluasi pelatihan

Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket daring kepada masing-masing peserta pelatihan. Angket diberikan setelah mengikuti pelatihan. Angket berbentuk *google form* yang dapat diisi secara daring. Hasil evaluasi secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Siswa Menggunakan *Google Classroom*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 29,25$	28	76	Sangat Mampu
2	$22,5 \leq X < 29,25$	9	24	Mampu
3	$15,75 \leq X < 22,5$	0	0	Tidak Mampu
4	$X < 15,75$	0	0	Sangat Tidak Mampu
Total		37	100	

Hasil analisis data diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 31,38; *Median* (Me) sebesar 32,00; *Modus* (Mo) sebesar 33. Patokan Mean Ideal (Mi) sebesar 22,5 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 4,5. Persentase kategori hasil pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan penggunaan *platform Google Classroom*, peserta telah mampu menggunakan *Google Classroom*. Hal ini berarti permasalahan utama yang dihadapi SMK N 1 Percut Sei Tuan telah teratasi dengan baik.

#### *Pelaporan kegiatan pelatihan*

Pelaporan kegiatan pelatihan telah terlaksana. Pelaporan kegiatan pelatihan langsung dipimpin oleh Wakil Kepala SMK N 1 Percut Sei Tuan bidang akademik. Wakil kepala SMK menerima baik hasil pelatihan. Pada kegiatan ini Tim pelatihan juga memberikan buku panduan penggunaan *Google Classroom* untuk siswa yang berupa media cetak dan media elektronik yang dimuat di dalam CD dan G-Drive. Pada kegiatan ini juga, Tim pelatih menyatakan telah selesai melaksanakan pelatihan dan menerima Surat Balasan Telah selesai melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.



Gambar 4. Penyerahan Buku Panduan dan Video Tutorial Penggunaan *Google Classroom*

#### **4. KESIMPULAN**

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menuju pembelajaran dalam jaringan mengalami banyak kendala bagi SMK N 1 Percut Sei Tuan. Kendala utama adalah siswa kesulitan untuk menggunakan *platform* daring yang berupa *Google Classroom*. Solusi alternative yang diberikan oleh tim PKM adalah dengan memberikan pelatihan penggunaan *Google Classroom* kepada siswa.

Hasil pelatihan memberikan dampak yang besar kepada kemampuan penggunaan *Google Classroom* oleh siswa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan sebanyak 76% peserta pelatihan merasa sangat mampu menggunakan *Google Classroom* dan hanya sebanyak 24% saja yang merasa mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan telah siap untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *platform Google Classroom*.

## 5. SARAN

Pelatihan merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan untuk mengembangkan keterampilan seseorang. Rekomendasi pelatihan yang tepat untuk digunakan saat pandemi Covid-19 adalah pelatihan dengan *virtual communication*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Unimed dan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMK N 1 Percut Sei Tuan yang telah mendukung Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat, PSMK. (2020). *Pembiayaan Operasional Non Personalia untuk Optimalisasi Mutu Lulusan SMK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajrillah, Dkk. (2020). *MOOC Platform Pembelajaran Daring di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis, Indonesia.
- Media Indonesia. (2020). *Covid-19 dan Pembelajaran Daring*. Retrieved 05 09, 2020, from media Indonesia, <https://mediaindonesia.com/read/detail/298964-covid-19-danpembelajaran-daring>.